

**PERAN KELOMPOK TANI “ROJO KOYO” DALAM KEBERHASILAN PRODUKTIVITAS PANEN JAGUNG DI DUSUN WILOSO****THE ROLE OF THE “ROJO KOYO” FARMING GROUP IN THE SUCCESSFUL PRODUCTIVITY OF CORN HARVESTING IN WILOSO VILLAGE****Muhammad Zunaidi<sup>1)</sup>, Nasikh<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup>Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
Email: [muhamad.zunaidi.1804326@students.um.ac.id](mailto:muhamad.zunaidi.1804326@students.um.ac.id)<sup>1)</sup>, [nasikh.fe@um.ac.id](mailto:nasikh.fe@um.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran yang dihasilkan dari adanya kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung bagi para petani di Dusun Wiloso yang tergabung dalam kelompok tersebut. Sejumlah 10 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” dijadikan sampel penelitian sebab teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan bantuan instrumen penelitian berupa kuisioner. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis skala linkert. Berdasarkan analisis deskriptif, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa karakteristik mayoritas petani yang tergabung di dalam kelompok tani “Rojo Koyo” berada dalam usia 40 – 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 40%, dengan tingkat pendidikan berada di jenjang SD sebesar 30% serta memiliki pengalaman bertani > 10 tahun sebesar 40% dan luas lahan 1.00 – 3.00 hektar sebesar 60%. Berdasarkan analisis linkert, didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam indikator penilaian sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi masing-masing memiliki tingkat pengaruh sebesar 31.67%, 27.60%, dan 40.72%. sementara secara keseluruhan, peran peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di dusun wiloso ditemukan sangat berpengaruh dengan tingkatan sebesar 73.67%.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani “Rojo Koyo”, Petani Jagung, Produktivitas Usaha Tani

**ABSTRACT**

*The study aimed to find out the role resulting from the existence of the "Rojo Koyo" farmer group in the success of the productivity of the corn harvest for the farmers in Wiloso Hamlet who are members of the group. A total of 10 members of the "Rojo Koyo" farmer group were used as research samples because the sampling technique used saturated models. Data collection through interviews with the help of research instruments in the form of questionnaires. The data that has been collected will be analyzed using descriptive analysis methods and Likert scale analysis. Based on descriptive analysis, this study yielded findings that the characteristics of the majority of farmers who are members of the "Rojo Koyo" farmer group are aged 40-50 years and aged more than 50 years by 40%, with an education level of the elementary level by 30% and having farming experience > 10 years by 40% and a land area of 1,000 – 3,000 hectares by 60%. Based on the Linkert analysis, the results showed that the role of the "Rojo Koyo" farmer group in the assessment indicators as a learning class, a vehicle for cooperation, and procurement of production facilities each had an influence level of 31.67%, 27.60%, and 40.72%. While overall, the role of the "Rojo Koyo" farmer group in the successful production of the corn harvest in the Wiloso hamlet was found to be very influential, with a level of 73.67%.*

**Keywords:** Farmers Group "Rojo Koyo", Corn Farmers, Farm Productivity

## PENDAHULUAN

Indonesia yang tergolong sebagai negara agraris, menjadikan pertanian sebagai ladang mata pencaharian utama masyarakatnya. Pertanian telah menjadi salah satu sektor basis yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebab perannya sebagai sektor primer penghasil kebutuhan pokok berupa pangan dan bahkan bahan baku industri (Falangi, Moniaga and Timban, 2020:142). Figur utama yang berperan penting dalam menggerakkan sektor pertanian adalah petani.

Keberhasilan yang didapatkan dari pertanian untuk pertumbuhan Indonesia dilihat dari produktivitas yang mampu dihasilkan dari hasil panennya. Produktivitas petani dilihat dari segi kuantitas hasil panen yang didapatkan selama kegiatan produktivitas usaha ytni

berlangsung sekaligus memperhatikan kualitas produknya sebab akan dikonsumsi bagi masyarakat secara luas (Bashriy, Sumekar and Gayatri, 2017). Salah satu komoditas pangan di sektor pertanian yang memiliki tingkat kobtributor tinggi adalah tanaman jagung, sebab hasil panennya dapat menjadi pengganti beras di wilayah Indonesia dengan kedudukan tinggi (Falangi, Moniaga and Timban, 2020).

Kabupaten Malang merupakan bagian dari sejumlah wilayah dengan hasil pertanian yang memiliki perkembangan pesat dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kabupaten malang memiliki komoditas pertanian berupa jagung dalam jumlah yang tinggi. Berdasarkan data produksi dan luas panen tanaman jagung di kabupaten Malang pada tahun 2013 – 2019, cermati tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Malang**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Luas Panen(Ha)	95,153	49,618	45,232	54,052	44,933	42,201	53,547
Produksi (Ton)	496,081	271,113	247,150	295,340	289,192	268,295	341,847

Sumber: (BPS Kabupaten Malang, 2020)

Dari data yang tertera pada tabel 1, menunjukkan bahwa produksi dan luas panen di Kabupaten Malang mengalami fluktuasi sejak tahun 2013 hingga tahun 2019, namun mereka memiliki siklus pertumbuhan yang sama. Pada tahun 2014, terjadi penurunan luas panen dimana hal menjadi 49,618 Ha, yang mana ini di respon positif oleh produksi karena mengalami degradasi jumlah menjadi 271,113 Ton. Hal serupa juga didapati pada tahun 2019 dimana mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 73,552 Ton dari tahun 2018, yang mana kondisi ini diiring dengan peningkatan jumlah luas panen 11,346 Ha di tahun 2019 (BPS Kabupaten Malang, 2020).

Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian harus terus ditingkatkan demi mencapai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang sekaligus mencukupi kesejahteraan para petani. Namun, tidak jarang ditemui bahwa pengetahuan dan kemampuan petani

masih tergolong rendah dalam menciptakan efektif dan efisien produksi sehingga menjadikan hambatan dalam mewujudkan pertumbuhan sektor pertanian (Isma, Nuraeni and Salim, 2018:18). Salah satu usaha pemerintah yang ditujukan untuk memberdayakan petani, sehingga mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan terutama dari segi produktivitas yaitu dengan membentuk kelompok tani (Mantali, Rauf and Saleh, 2019:81).

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan agar para petani dalam mengalami peningkatan serta pengembangan keterampilannya dalam melakukan usia tani sebab perannya sebagai aktor utama pembangunan sektor pertanian (Handayani, Tedjaningsih and Rofatin, 2019:81). Menurut Peraturan Menteri PertanianNo.67/Permentan/SM.050/12/20 16 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

Maka dari itu, terlihat bahwa maafaan dari keberadaan kelompok tani yaitu salah satunya meningkatkan produktivitas pertanian dengan cara pengelolaan secara kelompok atau bersama.

Kelompok tani memiliki peran yang strategis yaitu menjadi wadah para petani dalam melakukan kerja sama mitra dengan lembaga-lembaga pertanian sehingga dapat mentrasfer teknologi serta informasi yang berguna bagi pengembangan usaha taninya (Falangi, Moniaga and Timban, 2020:144). Sistem kerja kelompok tani berupa jalinan bekerja sama antar anggota untuk menyelesaikan segala permasalahan pertanian secara bersama, bahkan hingga dalam aspek pemenuhan kebutuhan pertanian dalam produksi seperti penyediaan alat hingga pemasaran hasil panen (Mantali, Rauf and Saleh, 2019:83). Melihat potensi yang diusung oleh adanya kelompok tani, perlu adanya pengembangan dari kelompok tani agar mampu memperkuat fungsi yang ada sehingga mampu menjadikan produktivitas petanian menjadi lebih berkembang dan baik.

Salah satu kelompok tani yang berada di Kabupaten Malang dengan fokus produksi berupa tanaman jagung adalah Kelompok Tani "Rojo Koyo". Kelompok Tani "Rojo Koyo" telah berjalan sekitar 7 tahun yang didirikan oleh sekelompok warga berprofesi sebagai petani di wilayah Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir. Lingkup pertanian yang sering mendapat kemitraan dengan lembaga produksi dan pemasaran adalah jagung. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Dusun Wiloso adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya

Permasalahan yang ditemukan peneliti saat menjalankan pengamatan singkat terhadap petani jagung adalah produksi yang fluktuatif. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Kelompok Tani "Rojo Koyo" menyatakan bahwa tingkat produksi petani yang tidak menentu selain diakibatkan oleh faktor alam berupa cuaca dan hama, terdapat permasalahan terkait pengetahuan petani yang tergolong

rendah. Ditemukan dari hasil observasi kepada para petani selaku anggota Kelompok Tani "Rojo Koyo" tingkat pendidikan mayoritas petani hanya berada dalam tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam mengelola permasalahan di pertanian.

Tingkat produksi yang tidak stabil akan mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani. Maka dari itu, Kelompok Tani "Rojo Koyo" hadir untuk sebagai upaya untuk membangun pengetahuan para petani dalam mengelola lahan pertaniannya terutama jagung khususnya di Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

Para petani jagung di Dusun Wiloso secara umum memiliki modal usaha terbatas, dan bahkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata sebab kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta harga sarana produksi pertanian (semprotan) relatif mahal. Kelompok Tani "Rojo Koyo" sebagai lembaga masyarakat yang menaungi kebutuhan para petani diharapkan dapat membantu para petani untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait peran yang dihasilkan dari keberadaan kelompok tani "Rojo Koyo" dalam peningkatan produksi Jagung sawah di Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu Agustus sampai dengan Oktober 2022, dengan lokasi penelitian di Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh anggota yang terjalin dalam kelompok tani "Rojo Koyo" di Dusun Wiloso, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang berjumlah 10 orang. Menurut Arikunto (2002) menyatakan apabila populasi kurang dari 100 subjek maka sampel diambil dari jumlah populasi tersebut, namun apabila jumlahnya lebih

dari 100 maka sampel diambil 20 – 25% dari populasi. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara secara langsung pada anggota Kelompok Tani “Rojo Koyo” dengan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai panduan pengisian dan penilaian. Hasil dari pengumpulan data akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan skala *Linkert*. Menurut (Sugiyono, 2013), skala *linkert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pertanyaan diberikan tiga indikator penilaian, jika responden memberikan jawaban mencapai keseluruhan indikator maka skornya 5, jika hanya dua indikator yang terpenuhi maka skornya 2, sementara jika hanya satu yang memenuhi indikator atau bahkan tidak sesuai indikator skornya 1.

Cara penghitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran (Falangi, Moniaga and Timban, 2020:145):

$$\text{Jumlah skor seluruh kriteri} = \text{jumlah skor yang diperoleh} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah instrumen pertanyaan per Indikator}$$

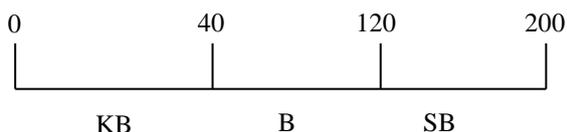
Maka diperoleh perhitungan:

$$SB = 5 \times 10 \times 4 = 200$$

$$B = 3 \times 10 \times 4 = 120$$

$$KB = 1 \times 10 \times 4 = 40$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan = 200 (Tertinggi) dan jumlah skor terendah = 40 (Rendah). Dengan interpretasi nilai:



atau dalam persentase dengan menggunakan rumus Tingkat

$$\text{peran} = \frac{\text{Total Penilaian}}{\text{Penilaian Tertinggi}} \times 100\%$$



Keterangan: KB (Kurang Berperan), B (Berperan), dan SB (Sangat Berperan)

## HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif pertama berkaitan dengan hasil data terkait karakteristik narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani “Rojo Koyo” yang berjumlah 10 orang. Karakteristik narasumber dibedakan kedalam empat jenis yaitu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama bertani, dan luas lahan (sawah). Tujuan dari analisis karakteristik narasumber untuk melihat keadaan dan latar belakang dari petani yang tergabung di kelompok tani “Rojo Koyo”. Analisis karakteristik berdasarkan usia dapat dicermati dalam tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Tingkat Usia**

No.	Tingkat Usia	F	Persentase
1.	< 40 Tahun	2	20%
2.	40 – 50 Tahun	4	40%
3.	> 50 Tahun	4	40%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Dari tabulasi yang tertera di tabel 2, menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” dengan rentang usia kurang dari 40 tahun jumlahnya paling sedikit yaitu sejumlah 2 orang atau setara dengan 20% dari total narasumber. Petani dengan tingkat usia 40 – 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebesar 4 orang atau setara dengan 40%. Selanjutnya tabel 3 akan memperlihatkan karakteristik narasumber berdasarkan tingkat pendidikan petani.

**Tabel 3. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	F	Persentase
1.	SD	3	30%
2.	SMP	2	20%
3.	SMA	2	20%
4.	Sarjana	1	10%
5.	Jenis Pendidikan Lainnya	2	20%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Hasil dari tabel 3, memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” mayoritas hanya berada di lulusan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 30% dari sepuluh petani lainnya. Masing-masing 20% dari total narasumber memiliki tingkat pendidikan di SMP, SMA, dan jenis pendidikan lainnya. Jenis pendidikan lainnya ini merujuk pada perolehan ijazah yang didapatkan dengan mengikuti ujian kesetaraan atau Paket C. Sementara hanya terdapat 1 orang petani dalam kelompok tani “Rojo Koyo” yang memiliki tingkat pendidikan hingga sarjana. Selanjutnya tabel 4 akan memperlihatkan karakteristik narasumber berdasarkan lama pengalaman bertani.

**Tabel 4. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pengalaman Bertani**

No.	Lama Bertani	F	Persentase
1.	< 10 Tahun	4	40%
2.	10 – 20 Tahun	3	30%
3.	20 – 30 Tahun	2	20%
	> 30 Tahun	1	10%
	Total	10	100%

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Dari tabel yang tertera di tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat lama

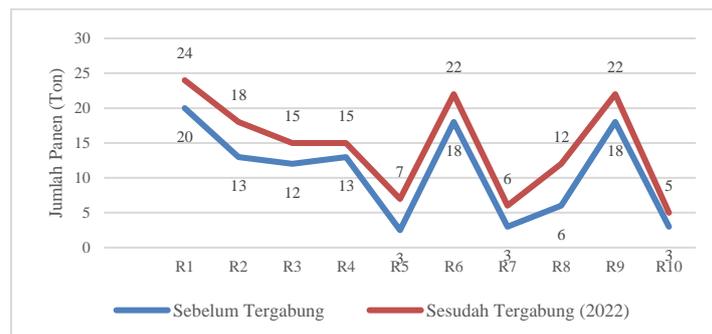
pengalaman bertani mayoritas kurang dari 10 tahun yaitu sejumlah 4 orang atau 40% dari total petani yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo”. Hanya terdapat 1 petani yang memiliki pengalaman bertani hingga lebih dari 30 tahun. Sementara tingkat pengalaman bertani di 10 – 20 tahun dan 20 – 30 tahun, masing-masing sejumlah 3 orang (30%) dan 2 orang (20%). Selanjutnya tabel 5 akan memperlihatkan karakteristik narasumber berdasarkan luas lahan.

**Tabel 5. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Luas Lahan**

No.	Luas Lahan	F	Persentase
1.	< 1.00 ha	3	30%
2.	1.00 – 3.00 ha	6	60%
3.	> 3.00 ha	1	10%
	Total	10	100%

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 5, karakteristik responden dengan luas lahan paling tinggi yaitu hanya 1 petani yang memiliki lebih dari 3.00 ha. Mayoritas petani yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” sebanyak 6 orang (60%) memiliki luas tanah sebesar 1.00 hingga 3.00 hektar. Sementara hanya terdapat 3 petani yang memiliki luas lahan dengan jumlah kurang dari 1.00 hektar.



**Gambar 1. Hasil Perolehan Panen Sebelum dan Sesudah Tergabung dalam Kelompok Tani**

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa nilai produktivitas yang dilihat berdasarkan jumlah panen mengalami peningkatan setelah tergabung dalam Kelompok Tani “Rojo Koyo”. Sepuluh Responden mendapatkan jumlah panen

lebih besar dari sebelum bergabung dalam Kelompok Tani “Rojo Koyo”. Berdasarkan data tersebut, maka perlu diketahui penilaian dari para responden selaku anggota dari Kelompok Tani “Rojo Koyo” dalam menilai peran yang diberikan berupa

kelas mengajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi apakah mempengaruhi tingkat produktivitas hasil panen para petani.

Setelah dilakukan analisis deskriptif karakteristik narasumber, selanjutnya dilakukan analisis linkert untuk memberi penilaian terhadap instrumen kuisioner yang dijadikan panduan dalam melakukan tahapan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan 12 pertanyaan yang dibagi

kedalam 3 indikator penilaian peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi. Skala linkert penilaian yang digunakan yaitu skor 1 (Tidak Berperan), 3 (Berperan), dan 5 (Sangat Berperan). Tabel 6 akan memperlihatkan tabulasi hasil penilaian yang diberikan peneliti berdasarkan jawaban narasumber selama wawancara dilakukan.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Jawaban Narasumber berdasarkan Instrumen Penelitian**

Indikator	Item	Frekuensi Penilaian			Total Penilaian	Total perindikator	(%)
		1 (TB)	3 (CB)	5 (SB)			
Kelas Belajar	KB1	0	4	6	42	140	31,67%
	KB2	2	5	3	32		
	KB3	0	4	6	42		
	KB4	3	7	0	24		
Wahana Kerja Sama	WKS1	2	3	5	36	122	27,60%
	WKS2	0	0	10	50		
	WKS3	5	5	0	20		
	WKS4	7	3	0	16		
Pengadaan Sarana Produksi	PSP1	0	0	10	50	180	40,72%
	PSP2	0	6	4	38		
	PSP3	0	0	10	50		
	PSP4	0	4	6	42		
<b>Total Penilaian</b>					<b>442</b>	<b>100%</b>	
<b>Penilaian Maksimum</b>					<b>600</b>		
<b>Penilaian Minimum</b>					<b>120</b>		

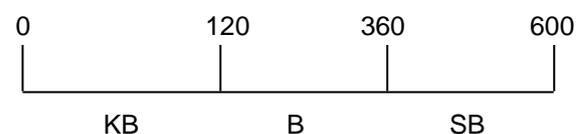
Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan penilaian yang ditampilkan dalam tabel 6, memperlihatkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam mengukur peran kelompok tani menghasilkan nilai 140 untuk kelas belajar, 122 untuk wahana kerja sama, dan 180 untuk pengadaan sarana produksi. Jika dikaitkan kedalam kriteria penilaian yang diungkapkan oleh (Falangi, Moniaga and Timban, 2020:145) yaitu:

*Jumlah skor seluruh kriteri = jumlah skor yang diperoleh X jumlah responden x jumlah instrumen pertanyaan perIndikator*

Maka, dapat dianalisis bahwa indikator kelas belajar dengan total penilaian sebesar 140 tergolong dalam kriteria Sangat Berperan. Selanjutnya, Indikator wahana kerja sama dengan total penilaian sebesar 122 termasuk dalam kriteria sangat berperan. Dan indikator pengadaan sarana produksi memiliki total penilaian tertinggi yaitu sebesar 180

termasuk dalam kriteria sangat berperan. Akumulasi dari ketiga indikator berupa kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi yang digunakan dalam mengukur peran kelompok tani “Rojo Koyo” menghasilkan total penilaian sebesar 442. Nilai tersebut mengartikan bahwa melalui analisis skala linkert, peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung berdasarkan hasil jawaban seluruh anggota, termasuk kedalam kriteria sangat berperan sebab berada dalam interval 360 – 600. Tingkat peran yang dihasilkan oleh keberadaan kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di dusun wiloso adalah sebesar 73,67%. Hasil ini dapat dicermati dalam perhitungan dan interval di bawah ini.



$$\text{Tingkat peran} = \frac{442}{600} \times 100\% = 73,67\%$$



## PEMBAHASAN

### Karakteristik Anggota Kelompok Tani “Rojo Koyo” di Dusun Wiloso

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam melihat karakteristik anggota petani jagung di Dusun Wiloso yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” mayoritas memiliki rentang usia di 40 – 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun, masing-masing sebesar 40%. Menurut Usia dapat dijadikan sebagai alat yang mampu mengukur tingkat produktivitas dalam usaha tani sebab mempengaruhi pada aktivitas yang mampu dijalankan. Usia petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” termasuk dalam usia produktif, sebab menurut Rusli (dalam Prasetia, Hasanuddin and Viantimala (2015), usia produktif petani berada dalam kisaran 15 – 64 tahun.

Selain itu, karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan juga ditemukan bahwa petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” mayoritas adalah tamatan sekolah dasar (SD) sebesar 30% dari total anggota keseluruhan. Tingkat pendidikan dari para anggota kelompok tani ini tergolong masih sangat rendah. Menurut Imam, Nuddin and Yusriadi (2022) tingkat pendidikan petani yang rendah akan memperlambat proses adopsi inovasi sebagai dinamika perubahan di bidang pertanian. Meskipun demikian, berdasarkan observasi yang dilakukan para petani ini mampu mengatasi masalah akibat adanya segala perubahan yang ada dengan mengandalkan pengalaman bertani yang dimilikinya. Tetapi perlu diketahui bahwasanya, seluruh anggota petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani “Rojo Koyo” telah mengenyam pendidikan walaupun tingkatannya berbeda-beda.

Karakteristik anggota kelompok tani “Rojo Koyo” di Dusun Wiloso berikutnya adalah berdasarkan tingkat pengalaman

bertani jagung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa mayoritas anggota memiliki tingkat pengalaman bertani di kisaran kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 40% atau setara dengan empat orang petani. Namun, diketahui pula bahwa dari data yang ditemukan terdapat petani yang memiliki tingkat pengalaman hingga lebih dari 30 tahun sejumlah 10%. Petani yang memiliki tingkat pengalaman terlama inilah yang dijadikan ketua kelompok tani. Menurut Imam, Nuddin and Yusriadi (2022) lamanya pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha taninya.

Berikutnya adalah karakteristik anggota kelompok tani “Rojo Koyo” di Dusun Wiloso berdasarkan luas lahan garapan. Menurut (Imam, Nuddin and Yusriadi, 2022) luas lahan garapan adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat peluang dari produktivitas petani sebab menjadi faktor utama yang digunakan dalam usaha tani. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas luas lahan garapan yang dimiliki anggota kelompok tani “Rojo Koyo” sebesar 1,00 – 3,00 hektare yaitu 60% dari total keseluruhan anggota. Luas lahan terbilang sangat tinggi terutama dalam menghasilkan produksi jagung. Berdasarkan ungkapan dari ketua kelompok tani “Rojo Koyo” yaitu pak Biul yang menyebutkan bahwa 1 hektar luas lahan dapat menghasilkan rata-rata 6 – 8 ton jagung. Maka dari itu, semakin luas lahan yang dimiliki para petani jagung, maka tingkat produktivitasnya akan semakin tinggi yang nantinya akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima petani (Renaldi, 2019).

### Peran Kelompok Tani “Rojo Koyo” dalam Keberhasilan Produktivitas Panen Jagung di Dusun Wiloso

Berdasarkan hasil analisis skala linkert yang digunakan dalam mengukur tingkat peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso, menghasilkan temuan yang dibedakan kedalam beberapa indikator serta secara keseluruhan. Indikator yang digunakan

untuk mengukur peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas jagung dibedakan kedalam tiga indikator yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana dan prasarana.

Analisis yang dilakukan berdasarkan indikator kelas belajar menghasilkan total penilaian skala linkert sebesar 140 atau setara dengan 31,67%. Total penilaian tersebut tergolong dalam kriteria berperan, yang artinya seluruh anggota kelompok tani “Rojo Koyo” merasa cukup dibantu dalam keberhasilan produktivitas panen jagungnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arum, Kusumaningrum and Windan (2019) dan Mantali, Rauf and Saleh (2019) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana belajar berperan dalam produktivitas petani. Kelas belajar adalah wadah yang seharusnya berfungsi dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani sehingga tingkat produktivitas hingga pendapatannya dapat mengalami kenaikan. Sebagai kelas belajar, kelompok tani berperan dalam menyediakan informasi terkait perubahan yang ada di dunia pertanian baik dari segi teknologinya ataupun perbenihan yang dapat dijalankan melalui pembentukan forum-forum pertemuan rutin atau disebut rapat anggota kelompok (Handayani, Tedjaningsih and Rofatin, 2019). Dalam penelitian ini fungsi dari kelompok tani sebagai kelas belajar belum mencapai tingkat peran yang maksimal maka diperlukan dilakukan perbaikan atau diskusi kembali atau penjadwalan rapat yang konsisten agar fungsi ini dapat menguntungkan bagi para anggotanya.

Selain itu, dari hasil analisis indikator wahana kerja sama yang telah dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan total penilaian sebesar 122 atau setara dengan 27,60% yang mana nilai ini tergolong dalam tingkat peran yaitu berperan. Artinya, fungsi dari kelompok tani “Rojo Koyo” sebagai wahana kerjasama dinilai cukup membantu anggotanya dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Arum, Kusumaningrum and Windan (2019) dan Handayani, Tedjaningsih and Rofatin (2019) yang

menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki peran dalam peningkatan produktivitas pertanian. Kelompok tani “Rojo Koyo” telah memiliki struktur kepemimpinan, sehingga masih terdapat koordinator yang *handle* segala bentuk kegiatan yang akan dikembangkan dalam usaha tani terutama kerja sama antar anggota tani di dalam kelompok. Namun fungsi sebagai wahana kerjasama ini belum dapat berjalan dengan maksimal, sebab anggota dari kelompok tidak semuanya saling membantu menjalankan usaha taninya. Wahana kerjasama yang dijalankan dalam kelompok tani “Rojo Koyo” hanya dalam penyediaan sarana produksi pertanian. Maka dari itu, perlu diadakan pengembangan lebih lanjut terutama dalam kerjasama antar anggota kelompok sehingga usaha tani yang dijalankan dapat berjalan lebih efisien serta mampu menghadapi berbagai gangguan, hambatan, tantangan, serta acaman (Mantali, Rauf and Saleh, 2019).

Selanjutnya adalah indikator pengadaan sarana produksi dalam mengukur peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pengadaan sarana produksi menghasilkan nilai tertinggi yaitu sebesar 180 atau setara dengan 40,72%. Nilai tersebut tergolong dalam kriteria berperan. Artinya, peran kelompok tani “Rojo Koyo” sebagai pengadaan sarana produksi berperan dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mantali, Rauf and Saleh (2019) dan Umam, Widiyanto and Kusumaningrum (2022) yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai unit produksi berperan dalam meningkatkan produktivitas petani. Sebagai pengadaan sarana produksi, kelompok tani “Rojo Koyo” menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung produktivitas pertanian jagung dari mulai alat pertanian, benih, pupuk, hingga kemitraan yang menampung hasil dari produksi jagung. Keberadaan sarana produksi ini akan sangat menentukan keberlangsungan dari usaha tani jagung yang mana kaitanya dengan kesejahteraan petani sebab mempengaruhi tingkat

pendapatan (Falangi, Moniaga and Timban, 2020). Maka dari itu, fungsi kelompok tani sebagai pengadaan sarana produksi harus terus dikembangkan agar para anggota dalam mencapai keberhasilan produktivitas sehingga kesejahteraan ekonominya terjamin.

Berdasarkan analisis ketiga indikator yang digunakan dalam mengukur peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso, didapatkan penilaian secara keseluruhan yaitu sebesar 442 atau setara dengan 73,67%. Nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi penilaian sangat berperan (SB) sebab berada dalam interval 360 – 600. Artinya, keberadaan kelompok tani “Rojo Koyo” memiliki peran dalam kategori sangat berperan dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso terutama bagi para anggota kelompoknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani, Tedjaningsih and Rofatin (2019), Falangi, Moniaga and Timban (2020) dan Kusuma, Kusumaningrum and Widiyantono (2021) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam produktivitas pertanian memiliki termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat berperan. Tingginya tingkat peran yang dihasilkan kelompok tani dalam keberhasilan produktivitas pertanian sebab ketiga unsur perannya memiliki penilaian yang baik yang artinya kelompok tani bekerja sesuai dengan fungsi dan perannya bagi para anggotanya. Kelompok tani “Rojo Koyo” sebagai kelas belajar tentunya akan memberikan berbagai informasi terkait pertanian baik dimulai pembibitan hingga pasca panen sehingga produktivitas jagung akan terjaga dengan baik. Selanjutnya, berapannya kelompok tani sebagai wahana kerja sama menjadikan segala kebutuhan pertanian dapat terpenuhi bahkan hingga proses pemasaran hasil produksi jagung. Selain itu, sebagai pengadaan sarana produksi, kelompok tani “Rojo Koyo” telah menyediakan dengan baik segala kebutuhan yang diperlukan oleh para petani agar produksi jagung berhasil hingga panen. Inilah yang menjadi bukti nyata bahwa, peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso termasuk

dalam kategori sangat berperan, sebab telah menjalankan berbagai fungsinya dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis hingga pembahasan yang telah dilakukan dalam mengkaji peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di Dusun Wiloso menghasilkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan karakteristik petani sebagai anggota kelompok tani “Rojo Koyo” mayoritas memiliki rentang usia 40 – 50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun masing-masing sebesar 40%, tingkat pendidikan berada di jenjang SD sebesar 30%, pengalaman bertani > 10 tahun sebesar 40%, dan luas lahan pertanian yang dimiliki berada dalam ukuran 1.00 – 3.00 hektar sebesar 60%. Dari hasil statistik juga ditemukan bahwa para petani mengalami peningkatan produktivitas hasil panen setelah tergabung dalam Kelompok Tani “Rojo Koyo”.

Berdasarkan analisis linkert, didapatkan hasil bahwa peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam indikator penilaian sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi masing-masing memiliki tingkat pengaruh sebesar 31.67%, 27.60%, dan 40.72% yaitu termasuk dalam kategori berperan. Sementara secara keseluruhan, peran kelompok tani “Rojo Koyo” dalam keberhasilan produktivitas panen jagung di dusun wiloso ditemukan sangat berpengaruh dengan total penilaian sebesar 442 atau setara dengan 73.67%.

Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa saran kepada kelompok tani “Rojo Koyo” agar terus mempertahankan dan memperbaiki kualitas fungsi dari perannya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan pengadaan sarana produksi. Tujuan hal ini, agar tingkat keberhasilan produktivitas panen jagung dapat terus ditingkatkan sehingga mampu menjamin kesejahteraan bagi para anggota petaninya. Selain itu kepada

pemerintah, agar terus memperhatikan para kelompok tani kecil yang sedang terbagun dimasyarakat dengan memberikan subsidi atau bantuan yang menunjang proses produksi pertanian seperti pupuk, alat, dan lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan topik yang sama, namun dalam objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2002) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arum, D.I.S.P., Kusumaningrum, A. and Windan, I. (2019) 'Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo', *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 4(1), pp. 9–19. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jrap/article/view/122>.
- Bashriy, M.H. Al, Sumekar, W. and Gayatri, S. (2017) *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petani Sayuran Organik Anggota Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://doi.org/ISSN 2580-0566>.
- BPS Kabupaten Malang (2020) *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang, 2013- 2019*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2020/06/08/834/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013--2019.html>.
- Fadhil, R.M., Widiyantono, D. and Kusumaningrum, A. (2022) 'Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (Manihot Esculenta) di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo', *SURYA AGRITAMA*, 11(1), pp. 179–197.
- Falangi, H.H., Moniaga, V.R.B. and Timban, J.F.J. (2020) 'Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado', *Agrisocioekonomi*, 16(1), pp. 141–150. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27482>.
- Handayani, W.A., Tedjaningsih, T. and Rofatin, B. (2019) 'The Role Of Farmer Group In Improving Rice Farming Productivity', *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), pp. 80–88. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/ja.v1i2.1375>.
- Imam, N., Nuddin, A. and Yusriadi (2022) 'Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Pengembangan Produksi Kakao di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang', *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 4(1), pp. 295–304. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://doi.org/https://doi.org/10.54339/agrotani.v4i1.422>.
- Isma, Nuraeni and Salim, M. (2018) 'Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Bonto Manai, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba)', *WIRATANI*, 1(1), pp. 17–25. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/view/2>.
- Kusuma, D.W., Kusumaningrum, A. and Widiyantono, D. (2021) 'Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktifitas Petani Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz) di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo', *SURYA AGRITAMA*, 10(2), pp. 206–216. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1614>.
- Mantali, M.A., Rauf, A. and Saleh, Y. (2019) 'Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini

- Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Agristan*, 5(2), pp. 81–90. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375%0Ahttp://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/viewFile/1375/1008>.
- Prasetia, R., Hasanuddin, T. and Viantimala, B. (2015) 'Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat', *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3), pp. 301–307. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>.
- Renaldi, A. (2019) *Pengaruh Variasi Arus 70 Ampere, 90 Ampere, 100 Ampere Terhadap Sifat Mekanik Tarik Sambungan Pengelasan Dissimilar SMAW Dengan Bentuk Kampuh Doble Bevel*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Umam, M.K., Widiyanto, D. and Kusumaningrum, A. (2022) 'Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen', *SURYA AGRITAMA*, 11(1), pp. 150–164. Diakses pada 01 Desember 2022 pada link: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/2252>.